

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

a) Definisi peran

Istilah peran dalam “ Kamus Besar Bahasa Indonesia “ mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹

b) Teori peran

Teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh

¹Soerjono Sukanto, Sosiologi Suatu Pengantar,(Jakarta :Rajawali Pers,2009)

tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu mengharapkan berperilaku secara tertentu.²

Adapun beberapa dimensi peran sebagai berikut:

1. Peran sebagai suatu kebijakan. Pengaruh paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
2. Peran sebagai strategi. Penganut peran ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
3. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel.
4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan.³

²Sarwono, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*.(Jakarta : Balai Pustaka. 2002)

³Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa, *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*.(Jakarta :Walhi, 2003)

Peran Lembaga Keuangan

Peran lembaga keuangan diantaranya adalah :

a) Menghimpun dana masyarakat

Lembaga keuangan bank dapat menghimpun dana dari masyarakat baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan simpanan dana dari masyarakat baik berupa tabungan, giro, deposito dan secara tidak langsung dari masyarakat misalnya dengan mengeluarkan surat berharga, penyertaan modal, pinjaman atau kredit lembaga keuangan lain. Sedangkan pada lembaga keuangan bukan bank penghimpunan dana masyarakat hanya dapat dilakukan secara tidak langsung, terutama melalui kertas atau surat berharga dan juga dengan melakukan penyertaan, pinjaman atau kredit dari lembaga lain.

b) Menyalurkan dana masyarakat

Lembaga keuangan bank dapat menyalurkan dana kepada masyarakat untuk mendapatkan distribusi keadilan dengan tujuan memberikan modal kerja, investasi dan konsumsi baik kepada kepala badan usaha yang biasa digunakan sebagai sarana untuk mencari keuntungan (firma, persekutuan komanditer, perseroan terbatas, perusahaan Negara, maupun koperasi) maupun kepada para individu-individu dalam masyarakat baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Sedangkan peran lembaga keuangan bukan bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dalam mendapatkan distribusi keadilan dalam masyarakat dapat dilakukan dengan

menyalurkan dana terutama untuk tujuan investasi, yang terutamadilakukan oleh badan usaha untuk jangka menengah dan jangka panjang.

c) Pengalihan aset (*Asset Transfer*)

Lembaga keuangan memiliki aset dalam bentuk “janji-janji untuk membayar” atau dapat diartikan sebagai pinjaman kepada pihak lain dengan jangka waktu yang diatur sesuai dengan kebutuhan peminjam. Dana pembiayaan aset tersebut diperoleh dari tabungan masyarakat. Dengan demikian lembaga keuangan sebenarnya hanyalah mengalihkan atau memindahkan kewajiban peminjam menjadi suatu aset dengan jangka waktu jatuh tempo sesuai keinginan penabung.

d) Likuiditas (*Liquidity*)

Likuiditas berkaitan dengan kemampuan untuk memperoleh uang tunai pada saat dibutuhkan. Beberapa sekuritas sekunder dibeli sektor usaha dan rumah tangga terutama dimaksudkan untuk tujuan likuiditas. Sekuritas sekunder seperti tabungan, deposito, sertifikat deposito yang diterbitkan bank umum memberikan tingkat keamanan dan likuiditas yang tinggi, di samping tambahan pendapatan.

e) Realokasi Pendapatan (*income reallocation*)

Dalam kenyataannya di masyarakat banyak individu memiliki penghasilan yang memadai dan menyadari bahwa di masa yang akan datang mereka akan pensiun sehingga pendapatannya akan berkurang. Untuk menghadapi masa yang akan datang tersebut mereka menyisihkan atau mengalokasikan pendapatannya untuk persiapan di masa yang akan

datang. Untuk melakukan hal tersebut pada prinsipnya mereka dapat saja membeli atau menyimpan barang, misalnya tanah, rumah, dan sebagainya.

f) Transaksi (*Transaction*)

Sekuritas sekunder yang diterbitkan oleh lembaga intermediasi keuangan, misalnya rekening giro, tabungan, deposito dan sebagainya merupakan bagian dan sistem pembayaran. Giro atau rekening tabungan tertentu yang ditawarkan bank pada prinsipnya dapat berfungsi sebagai dana. Produk-produk tabungan tersebut dibeli oleh rumah tangga dan unit usaha untuk mempermudah mereka melakukan penukaran barang dan jasa. Dalam hal tertentu, unit membeli misalnya giro untuk mempermudah penyelesaian transaksi keuangannya sehari-hari.⁴

B. Respon

1. Definisi Respon

Menurut Djalaludin Rahmat, respon adalah suatu kegiatan (activity) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang dapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subyek, peristiwa atau

⁴Jamal Wiwoho, *Peran Lembaga Keuangan Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank Dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat*.

hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan⁵

Menurut Soenarjo istilah respon dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau setelah komunikasi dinamakan efek. Suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap suatu pesan yang dilancarkan oleh komunikator.⁶

Sedangkan menurut Poerdawarminta, respon diartikan sebagai tanggapan, reaksi dan jawaban. Respon akan muncul dari penerimaan pesan setelah terjadinya serangkaian komunikasi.⁷

Para ahli dalam menafsirkan respon antara satu dan yang lainnya berbeda tetapi dalam mendefinisikan tanggapan kesemuanya memiliki titik kesamaan.

2. Macam-macam respon

Istilah respon dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil setelah komunikasi dinamakan efek. Suatu kegiatan komunikasi memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap

⁵Djalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999. Hal, 51

⁶Soenarjo dan Djoenarsih S. Soenarjo, *Himpunan Istilah Komunikasi*, Yogyakarta: Libery. 1983. Hal. 25

⁷Poerdawarminta, *Psikologi Komunikasi*, Jakarta: UT. 1999. Hal. 43

pesan yang dilancarkan oleh komunikator. Menurut Steven M. Chafe respon dibedakan menjadi tiga bagian antara lain :

- a. Kognitif : yang dimaksud respon kognitif adalah respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.
- b. Afektif : yang dimaksud dengan afektif adalah respon yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan menilai seseorang terhadap sesuatu.
- c. Konatif (Psikomotorik) : yang dimaksud dengan psikomotorik adalah respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau kebiasaan.⁸

C. Baitul Maal Wattamwil (BMT)

1. Pengertian BMT

Baitul Maal Wattamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, shadaqah, dan infaq. Sedangkan *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpul dan penyaluran dana komersial. Usaha- usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisah dari BMT

⁸Agus Suyanto, *Psikologi Umum*. Jakarta : Bumi Aksara. 2004, hal. 31-32

sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah.⁹

BMT merupakan balai usaha mandiri terpadu berintikan *baitul maal wattamwil* yang diharapkan menjadi lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil bawah dan kecil menengah dengan berdasarkan syariah. *Baitul Maal Wattamwil* adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah non perbankan yang sifatnya informal. Disebut informal karena lembaga ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya.¹⁰

Peran umum BMT yang dilakukan adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yang berdasarkan sistem syariah. Peran ini menegaskan arti penting prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan syariah yang bersentuh langsung dengan kehidupan masyarakat kecil yang serba cukup ilmu pengetahuan dan materi, maka BMT mempunyai tugas penting dalam mengemban misi keislaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

Kegiatan BMT adalah pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha. Kegiatan BMT adalah mengembangkan usaha-usaha ekonomi produktif dengan mendorong kegiatan menabung dan membantu pembiayaan kegiatan usaha

⁹ Heri sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Deskripsi dan Ilustrasi)*, (yogyakarta: Ekonisa, 2003), hal. 96

¹⁰ Ulfa Hasanah, *Faktor-faktor motivasi yang dipertimbangkan nasabah dalam memilih BMT Pahlawan Tulungagung*, (STAIN Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010), hal. 46

ekonomi anggota dan masyarakat lingkungannya. BMT juga dapat berfungsi sosial dengan menggalang titipan dana sosial untuk kepentingan masyarakat, seperti dana zakat, infaq dan shadaqah dan mendistribusikannya dengan prinsip pemberdayaan masyarakat sesuai dengan peraturan dan amanahnya, kecil diantaranya dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang kegiatan ekonominya dengan sistem syariah.¹¹

2. Komitmen BMT

BMT mempunyai beberapa komitmen yang harus dijaga supaya konsisten terhadap perannya, komitmen tersebut adalah:

- a. Menjaga nilai-nilai syariah dalam operasional BMT.
- b. Memperhatikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan pembinaan dan pendanaan usaha kecil.
- c. Meningkatkan profesionalitas BMT dari waktu ke waktu.
- d. Ikut terlibat dalam memelihara kesinambungan usaha masyarakat.¹²

3. Ciri-ciri BMT

- a. Ciri utama

Ciri-ciri utama BMT diantaranya adalah :

¹¹Ulfa Hasanah, Faktor-faktor motivasi yang dipertimbangkan nasabah dalam memilih BMT Pahlawan Tulungagung. . hal. 48

¹²Heri sudarsono, bank dan lembaga keuangan syariah. .hal.98

1. Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan masyarakat.
2. Bukan lembaga sosial, tetapi bermanfaat untuk mengefektifkan pengumpulan dan pencyarufan dana zakat, infag, dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak.
3. Ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat disekitarnya.
4. Milik bersama masyarakat bawah bersama dengan orang kaya di sekitar BMT, bukan milik perseorangan atau orang dari luar masyarakat. Atas dasarnya ini BMT tidak dapat berbadan hukum perseroan.

b. Ciri khusus

BMT memiliki ciri-ciri khusus diantaranya :

1. Staf dan karyawan BMT bertindak proaktif, tidak menunggu tetapi menjemput bola, bahkan merebut bola, baik untuk menghimpun dana anggota maupun untuk pembiayaan.
1. Kantor dibuka dalam waktu yang tertentu yang ditetapkan sesuai kebutuhan pasar, waktu buka kasnya tidak terbatas pada siang hari saja, malam atau sore juga bisa tergantung pada kondisi pasarnya.
2. BMT mengadakan pendampingan usaha anggota. Pendampingan ini akan lebih efektif jika dilakukan secara berkelompok (Pokusma).

3. Manajemen BMT adalah profesional islami. Administrasi keuangan dilakukan berdasarkan standar akuntansi keuangan indonesia yang disesuaikan dengan prinsip akuntansi syariah.¹³

4. Visi dan Misi BMT

Visi BMT harus mengarah pada upaya untuk mewujudkan BMT menjadi lembaga yang mampu meningkatkan kualitas ibadah anggota (ibadah dalam arti yang luas), sehingga mampu berperan sebagai wakil-pengabd Allah SWT, memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya.

Titik tekan perumusan visi BMT adalah mewujudkan lembaga yang profesional dan dapat meningkatkan kualitas ibadah. Ibadah harus dipahami dalam arti yang luas, yakni tidak saja mencakup aspek ritual peribadatan seperti sholat misalnya, tetapi lebih luas mencakup segala aspek kehidupan. Sehingga setiap kegiatan BMT harus berorientasi pada upaya mewujudkan ekonomi yang adil dan makmur.

Sedangkan misi BMT adalah membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dan struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran, berkemajuan berdasarkan syariah. Misi BMT bukan semata-mata mencari keuntungan dan penumpukan laba modal pada golongan orang kaya saja, tetapi lebih berorientasi pada pendistribusian laba yang merata dan

¹³Muhammad Ridwan. Manajemen Baitul Maal Watamwil (Yogyakarta : UII Press, 2004)hal. 132

adil, sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam. Masyarakat ekonomi kelas bawah-mikro harus didorong untuk berpartisipasi dalam modal melalui simpanan penyertaan modal, sehingga dapat menikmati hasil dari BMT.¹⁴

5. Tujuan BMT

Sebagai suatu lembaga perekonomian umat, BMT memiliki beberapa tujuan, diantaranya :

- a) Meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan, khususnya pengusaha kecil atau lemah.
- b) Memberi sumbangan aktif terhadap upaya pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan umat.
- c) Menciptakan sumber pembiayaan dan menyediakan modal bagi anggota dengan prinsip syari'ah.
- d) Mendorong sikap hemat dan gemar menabung.
- e) Menumbuhkan usaha-usaha yang produktif.
- f) Membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman dan membebaskan diri dari riba.
- g) Menjadi lembaga keuangan alternatif yang dapat menopang percepatan pertumbuhan ekonomi nasional.
- h) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan usaha disamping meningkatkan kesempatan kerja dan penghasilan umat.¹⁵

¹⁴Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wattamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 127

Tujuan didirikannya BMT antara lain untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dengan menjadi anggota BMT masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya. Pemberian pinjaman sedapat mungkin dapat memandirikan ekonomi para peminjam, oleh sebab itu, sangat perlu dilakukan pendampingan. Dalam pelepasan pembiayaan, BMT harus dapat menciptakan suasana keterbukaan, sehingga dapat mendeteksi berbagai kemungkinan yang timbul dari pembiayaan.¹⁶

6. Prinsip BMT

Prinsip utama BMT dalam melaksanakan usahanya berpegang teguh pada:

1. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan mengimplementasikannya pada prinsip-prinsip Syariah dan muamalah islam ke dalam kehidupan nyata.
2. Keterpaduan, yakni nilai-nilai spiritual dan moral menggerakkan dan mengarahkan etika bisnis yang dinamis, proaktif, progresif adil dan berakhlaq mulia.
3. Kekeluargaan, yakni mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi. Semua pengelola pada setiap tingkatan, pengurus dengan semua lininya serta anggota, dibangun rasa kekeluargaan, sehingga akan tumbuh rasa saling melindungi dan menanggung.

¹⁵Ulfa Hasanah, Faktor-faktor motivasi yang dipertimbangkan nasabah dalam memilih BMT Pahlawan Tulungagung. . hal. 49

¹⁶Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wattamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 128

4. Kebersamaan, yakni kesatuan pola pikir, sikap dan cita-cita antar elemen BMT. Antara pengelola dan pengurus harus memiliki satu visi dan bersama-sama anggota untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial.
5. Kemandirian, mandiri di atas semua golongan politik. Mandiri berarti juga tidak tergantung dengan dana-dana pinjaman dan bantuan tetapi senantiasa proaktif untuk menggalang dana masyarakat sebanyak-banyaknya.
6. Profesionalisme, semangat kerja yang tinggi dilandasi dengan landasan keimanan. Kerja yang tidak saja berorientasi pada kehidupan dunia, tetapi juga kenikmatan dan kepuasan rohani dan akhirat. Kerja keras yang dilandasi dengan bekal pengetahuan (*knowledge*) yang cukup, ketrampilan yang terus ditingkatkan (*skill*) serta niat dan gairah yang kuat.
7. Istiqomah, konsisten, konsekuen, kontinuitas berkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asa.¹⁷

7. Asas dan Landasan BMT

BMT berasaskan Pancasila dan UUD 45 serta berlandaskan prinsip syariah islam, keimanan, keterpaduan (kaffah), kekeluargaan/koperasi, kebersamaan, kemandirian, dan profesionalisme. Dengan demikian keberadaan BMT menjadi organisasi yang syah dan legal. Sebagai lembaga keuangan syariah, BMT harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah. Keimanan menjadi landasan atas keyakinan untuk mau tumbuh dan berkembang. Keterpaduan mengisyaratkan adanya harapan untuk mencapai sukses di dunia

¹⁷Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wattamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 130

dan di akhirat juga keterpaduan antara sisi maal dan tamwil (sosial dan bisnis). Kekeluargaan dan kebersamaan berarti upaya untuk mencapai kesuksesan tersebut diraih secara bersama. Kemandirian berarti BMT tidak dapat hidup hanya bergantung pada uluran tangan pemerintah, tetapi harus berkembang dari meningkatnya partisipasi anggota dan masyarakat, untuk itulah pola pengelolaannya harus profesional.¹⁸

8. Prinsip dan Produk Inti BMT

Baitul Maal Wattamwil sebenarnya merupakan dua kelembagaan yang menjadi satu, yaitu lembaga *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil* yang masing-masing keduanya memiliki prinsip dan produk yang berbeda meskipun memiliki hubungan yang erat antara keduanya dalam menciptakan suatu kondisi perekonomian yang merata dan dinamis.¹⁹

Prinsip dan produk *Baitul Maal Wattamwil* sebagai berikut:

a) Prinsip dan Produk *Baitul Maal Wattamwil*

Baitul Maal yang sudah mengalami penyempitan arti di tengah masyarakat ini hanya memiliki prinsip sebagai penghimpun dan penyalur dana zakat, infaq, dan shadaqah, dalam arti bahwa *Baitul Maal* hanya bersifat “menunggu” kesadaran umat untuk menyalurkan dana zakat, infaq, dan shadaqah-nya saja tanpa ada sesuatu kekuatan untuk melakukan pengambilan atau pemungutan secara langsung kepada

¹⁸Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wattamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 129

¹⁹Jamal Lulail Yunus, “*Manajemen Bank Syariah Mikro*”, (Malang : UIN Press.2009).hal. 33

mereka yang sudah memenuhi kewajibannya tersebut, dan seandainya aktif pun hanya bersifat seolah-olah meminta dan menghimbau, yang kemudian setelah itu *Baitul Maal* menyalurkannya kepada mereka yang berhak untuk menerimanya.

Dari prinsip diatas dapat kitaungkapkan bahwa produk inti dari *Baitul Maal* terdiri atas :

1) Produk penghimpunan dana

Dalam produk penghimpunan dana ini, sebagaimana yang telah diungkapkan di atas, *Baitul Maal* menerima dan mencari dana berupa zakat, infaq, dan shadaqah, meskipun selain sumber dana tersebut, *Baitul Maal* juga menerima dana berupa sumbangan, hibah, ataupun wakaf serta dana-dana yang sifatnya sosial.

2) Produk penyaluran dana

Penyaluran dana yang bersumberkan dari dana *Baitul Maal* harus bersifat spesifik, terutama dana yang bersumber dari zakat, karena dana zakat ini sarana penyalurannya sudah ditetapkan secara tegas dalam al-Qur'an, yaitu kepada 8 (delapan) *ashnaf* antara lain : *fakir, miskin, amil, mu'alaf, fisabilillah, ghorimin, hamba sahaja, dan musafir*. Sedangkan dana di luar zakat dapat digunakan untuk mengembangkan usaha orang miskin, pembangunan lembaga pendidikan, masjid maupun biaya-biaya operasional kegiatan sosial lainnya.

b) Prinsip dan Produk Inti *Baitul Tamwil*

Baitul Tamwil tidak jauh berbeda dengan prinsip-prinsip yang digunakan Bank Islam. Ada 3 (tiga) prinsip yang dapat dilaksanakan oleh BMT (dalam fungsinya sebagai *Baitul Tamwil*), yaitu : prinsip hasil, prinsip jual beli, dengan *mark-up* (keuntungan), dan prinsip non profit.²⁰

1) Prinsip Bagi Hasil

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang meliputi tata cara pengambilan hasil usaha antara pemodal (penyedia dana) dengan pengelola dana. Pembagian bagi hasil ini dilakukan antara BMT dengan pengelola dana dan antara BMT dengan penyedia dana (penyimpan/penabung). Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *Mudharabah dan Musyarakah*.²¹

2) Prinsip jual beli dengan *Mark-up* (keuntungan)

Sistem ini merupakan suatu tata cara jual beli yang dalam pelaksanaannya BMT mengangkat nasabah sebagai agen yang diberi kuasa melakukan pembelian barang atas nama BMT, dan kemudian bertindak sebagai penjual, dengan menjual barang yang telah dibelinya tersebut dengan ditambah *mark-up*. Keuntungan BMT nantinya akan dibagi kepada penyedia dana.

1. *Bai' al-Murabahah*

²⁰*Ibid*, hlm. 35-36

²¹Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wattamwil* (Yogyakarta : UII Press, 2004), hal. 178

2. *Bai' as-Salam*

3. *Bai' al-Istishna*

4. *Bai' Bitsaman Ajil*

3) Prinsip non-profit

Sistem yang sering disebut sebagai pembiayaan kebajikan ini merupakan pembiayaan yang bersifat sosial dan non-komersial. Nasabah cukup mengembalikan pokok pinjamannya saja yaitu *Al-Qordhul Hasan*.²²

9. Peran dan Fungsi BMT

a. Peran BMT

Beberapa peranan BMT diantaranya adalah :

1. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non islam. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islami. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara bertransaksi yang Islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen dan sebagainya.
2. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah.

²²Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah..hal.101*

3. Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana segera. Maka BMT harus melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat, dan sebagainya.
4. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan juga jenis pembiayaan yang dilakukan.

Selain itu peran BMT di masyarakat adalah :

- a) Motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak.
- b) Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi Islam.
- c) Penghubung antara kaum *aghnia* (kaya) dan kaum *dhu'afa* (miskin).
- d) Sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang *barakah, ahsanu 'amala dan salam*.²³

b. Fungsi BMT dalam mencapai tujuannya antara lain :

- 1) Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan potensi ekonomi anggota, kelompok anggota muamalat (pokusma) dan daerah kerjanya.

²³Muhammad, *Lembaga-Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, (Yogyakarta : UII Press, 2000), hal. 117-118

- 2) Meningkatkan kualitas SDM anggota dan pokusma menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global.
- 3) Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.
- 4) Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*) antara agniya sebagai shohibul mal dengan du'afa sebagai mudhorib, terutama untuk dana-dana sosial seperti zakat, infaq, sedekah, wakaf, hibah dll.
- 5) Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pemilik dana (*shohibul maal*), baik sebagai pemodal maupun penyimpan dengan pengguna dana mudhorib untuk pengembangan usaha produktif.²⁴

D. Tabungan

1) Pengertian dan Sejarah Menabung

Menabung merupakan kegiatan menyimpan uang, secara luas menabung dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk di kumpulkan sebagai cadangan di masa yang akan datang.²⁵ Pada awalnya tabungan memiliki pengertian sebagai simpanan yang dimiliki oleh seseorang dan bisa dimanfaatkan oleh mereka dalam waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masing-masing. Padahal menabung sendiri tidak selalu dilakukan di bank, meskipun dalam

²⁴Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wattamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 131

²⁵<http://thesis.binus.ac.id>. Dalam "Menabung" diakses tanggal 10 april 2015

perkembangannya bank dianggap sebagai tempat yang paling aman untuk menyimpan tabungan. Namun yang pasti dimana dan bagaimana cara seseorang menyimpan sesuatu yang akan bermanfaat bagi mereka di masa yang akan datang dapat digolongkan sebagai tabungan.

Jenis tabungan dan cara penyimpanan dari masa kemasa antara lain sebagai berikut :

a) Menabung dalam bentuk jasa

Menabung dalam bentuk jasa ini dilakukan dengan cara berbuat kebaikan atau menolong orang yang suatu saat pasti ada balasan kebaikan dari orang yang ditolong dan juga dari Yang Maha Kuasa.

b) Menabung dalam bentuk benda

Dalam bentuk benda yang berarti benda tersebut dapat dijual untuk digunakan sebagai cara memenuhi kebutuhan lainnya. Barang tersebut bisa dijual bila dimasa yang akan datang membutuhkan uang. Seperti menjual mobil, motor, perhiasan dan lain-lain.

c) Menabung di bawah bantal

Menabung dibawah bantal atau kasur dilakukan oleh orang dahulu, karena hal itu dianggap mudah dalam pengambilan uang apabila dibutuhkan. Namun sekarang ini jarang sekali dilakukan karena tingkat keamanan yang kurang.

d) Menabung dalam bentuk hewan ternak

Selain menabung dibawah bantal ada juga menabung dalam bentuk hewan ternak. Akan tetapi menabung dalam bentuk hewan ternak sangat beresiko karena adanya kematian, sakit dan lain-lain. Namun jika seseorang telah terbiasa menabung dalam bentuk binatang ternak akan sangat menguntungkan. Karena hewan juga bisa dimanfaatkan tenaganya, susu, telur dan dagingnya bila dipotong.

e) Menabung di bank

Seiring berkembangnya zaman, maka urusan menyimpan uang bukan menjadi urusan pribadi dengan, dengan adanya lembaga keuangan maka segala urusan keuangan termasuk menabung diurus oleh lembaga keuangan tersebut. Lembaga keuangan tersebut adalah bank, bank dapat digunakan untuk menyimpan uang dan juga dapat digunakan untuk berbisnis. Dengan menabung di bank seseorang tidak perlu repot memikirkan uang yang berada di bank karena jumlahnya telah diketahui dari buku tabungan. Dengan begitu keamanan semakin terjamin dan juga sangat memudahkan masyarakat bertransaksi.²⁶

²⁶Berbagai Jenis dan Fungsi Tabungan. Dalam <http://bimbie.com>. diakses tanggal 10 april 2015

2) Pengertian Tabungan

Tabungan menurut undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Syarat-syarat penarikan tertentu maksudnya adalah sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan yang telah dibuat antara bank dengan si penabung. Misalnya ada frekuensi penarikan, apakah 2 kali seminggu atau setiap hari atau mungkin setiap saat. Yang jelas haruslah sesuai dengan perjanjian sebelumnya antara bank dengan nasabah. Kemudian dalam sarana atau penarikannya juga tergantung dengan perjanjian antara keduanya.²⁷

3) Jenis Tabungan

Dalam praktik perbankan di Indonesia terdapat beberapa jenis tabungan. Perbedaan jenis tabungan ini hanya terletak dari fasilitas yang berikan kepada si penabung. Dengan demikian maka si penabung mempunyai banyak pilihan. Jenis-jenis tabungan yang diselenggarakan bank pada umumnya sebagai berikut :

- a. Tabungan Pembangunan nasional (Tabanas), merupakan bentuk tabungan yang tidak terikat oleh jangka waktu dengan syarat penyetoran dan

²⁷Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 58

pengambilan, tabanas pertama kali diatur pada tahun 1971, tabanas tersebut terdiri dari :

- 1) Tabanas umum yaitu tabanas yang berlaku bagi perorangan yang dilaksanakan secara sendiri-sendiri oleh penabung yang bersangkutan.
 - 2) Tabanas Pemuda, Pelajar dan Pramuka (Tappelpram) Yaitu tabanas khusus yang dilaksanakan secara kolektif melalui organisasi pemuda, sekolah dan satuan pramuka yang pertama kalinya diatur dalam piagam-piagam kerja sama antara bank Indonesia dan departemen PDK serta depdagri dan antara bank Indonesia dan Kwarnas Pramuka, pada tanggal 22 Februari 1974.
 - 3) Tabungan Pegawai yaitu tabungan pembangunan nasional (tabanas) khusus para pegawai dari semua golongan kepangkatan di lingkungan Departemen, Lembaga, Instansi Pemerintah dan Perusahaan Pemerintah maupun Swasta yang pelaksanaan penyetoran dilakukan secara kolektif.
- b. Taska, merupakan bentuk tabungan yang dikaitkan dengan asuransi jiwa, yang pertama kali diatur tahun 1971.
- c. Tabungan ONH, merupakan setoran ongkos naik haji atas nama calon jamaah haji untuk setiap musim haji yang bersangkutan. Besarnya setoran dimuka berdasarkan prinsip diskonto untuk setiap musim haji, ditetapkan pertama kali oleh Keppres pada tahun 1969.
- d. Tabungan lainnya, merupakan tabungan selain Tabanas dan Taska, misalnya tabungan dari pegawai bank sendiri yang bukan Tabanas dan taska atau

tabungan masyarakat pada bank-bank lain yang bukan penyelenggara Tabanas atau Taska.

4) Manfaat Tabungan

Manfaat tabungan antara lain :

a. Manfaat bagi bank

- 1) Sebagai salah satu sumber dana bagi bank yang bersangkutan yang dapat digunakan sebagai penunjang operasional bank dalam memperoleh keuntungan atau laba.
- 2) Sebagai penunjang untuk menarik nasabah dalam rangka menggunakan fasilitas produk-produk lainnya.
- 3) Untuk membantu program pemerintah dalam rangka pertumbuhan ekonomi.
- 4) Meningkatkan kesadaran bagi masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.

b. Manfaat bagi nasabah

- 1) Terjamin keamanannya karena dengan menyimpan uang di bank keamanan akan uang terjamin.
- 2) Akan mendapatkan bunga dengan menyimpan uang di bank.
- 3) Dapat terhindar dari pemakaian uang secara terus menerus.

- 4) Adanya kepastian saat penarikan uang, karena dapat dilakukan setiap saat dimana saja dan tidak dikenakan biaya administrasi dengan fasilitas ATM.²⁸

5) Alat Dalam Menabung

Ada beberapa alat dalam tabungan, hal ini tergantung dari persyaratan masing-masing bank mau menggunakan sarana yang mereka inginkan. Alat ini dapat digunakan sendiri-sendiri atau secara bersamaan. Alat yang dimaksud antara lain adalah :

a. Buku tabungan

Kepada setiap penabung biasanya diberikan buku tabungan yang berisi catatan saldo tabungan, penarikan, penyetoran dan pembebanan-pembebanan yang mungkin terjadi.

b. Slip penarikan

Merupakan formulir penarikan dimana nasabah cukup menulis nama, nomor rekening, jumlah uang serta tanda tangan nasabah dalam bertransaksi.

²⁸Arif Misbahul Masruri, *Sistem Tabungan Kotak Dalam Meningkatkan Motivasi Menabung Di BMT Amanah Watulimo Trenggalek*, (2014), hal. 25

c. Kartu yang terbuat dari plastic

Yaitu sejenis kartu kredit yang terbuat dari plastic yang dapat digunakan untuk bertransaksi perbankan, antara lain penarikan dan transfer. Kartu tersebut biasanya dipakai dengan alat yang disebut ATM (*Automated Teller Machine*). Biasanya nasabah selain diberi ATM juga diberikan nomor PIN atau sandi yang digunakan untuk membuka kode kartu tersebut.

d. Kombinasi

Yaitu penarikan tabungan dapat dilakukan kombinasi antara buku tabungan dengan slip penarikan.²⁹

E. Gerakan Indonesia Menabung

1. Asal-Usul Gerakan Indonesia Menabung

Pada tanggal 20 Februari 2010 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mencanangkan Gerakan Indonesia Menabung dan meluncurkan produk “Tabunganku” untuk menumbuhkan budaya menabung dihadapan ratusan orang perwakilan kelompok masyarakat termasuk anak-anak. Menurutnya hal itu adalah bagian dari program-program pro rakyat yang telah dikembangkan oleh pemerintah.

Kepala Negara mengatakan bahwa program rakyat dan produk tabunganku itu memiliki dua aspek yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan

²⁹Kasmir, *Manajemen Perbankan*(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2000), hal 58

rakyat yang berpenghasilan rendah dan sekaligus untuk peningkatan keadilan. Keadilan social dan kesejahteraan rakyat tidak hanya cukup dikumandangkan dalam retorika. Gerakan Indonesia Menabung adalah kelanjutan dari program Ayo ke Bank pada 27 Januari 2008 yang dimaksudkan untuk mendorong budaya menabung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pencanangan tersebut dilaksanakan secara serempak di 41 kantor bank Indonesia pada 20 dan 21 Februari 2010. Produk Tabunganku adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan tanpa administrasi yang diterbitkan secara bersama 70 bank umum dan 910 BPR/BPRS.³⁰

Gerakan menabung ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan dan memberikan pemerataan dalam pembangunan. Gemar menabung juga akan meningkatkan tabungan domestik, investasi meningkat, akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat. Presiden memaparkan budaya menabung memberikan manfaat bagi masyarakat, melalui tabungan kita dapat berjaga-jaga jika ada keperluan mendadak, bisa merencanakan kegiatan dan bisa memberikan penghasilan tambahan. Bagi negara perilaku gemar menabung akan meningkatkan tabungan domestik yang sama saja dengan peningkatan investasi dalam negeri sehingga makin banyak tersedia sumber-sumber dana pembangunan daerah.³¹

³⁰Gerakan Indonesia Menabung. Dalam bisnis keuangan.kompas.com

³¹Gerakan Indonesia Menabung dalam tempo.com

2. Upaya Bank Indonesia dalam Mensosialisasikan GIM

Dalam upaya mensosialisasikan program pemerintah, Bank Indonesia menysar atau membidik para siswa dan masyarakat untuk menabung. Sebelumnya program tersebut bernama Gerakan Siswa Menabung sehingga diprioritaskan kepada para siswa agar dapat menabung dalam program Tabunganku yang diluncurkan pemerintah. Namun sekarang namanya telah diubah menjadi Gerakan Indonesia Menabung, maka tidak hanya siswa yang menjadi prioritas utama, melainkan juga masyarakat umum lainnya. Dalam Tabunganku, nasabah tidak dikenakan biaya administrasi termasuk beberapa fasilitas lain yang menyangkut perbankan seperti ATM.

Sebelumnya, Gubernur Bank Indonesia Darmin Nasution pada peringatan Gerakan Indonesia Menabung secara nasional yang di pusatkan di Malang mengatakan, perkembangan pengumpulan dana dari kampanye Gerakan Indonesia Menabung di bank-bank umum dan bank perkreditan rakyat nasional dengan produk Tabunganku selama sekitar setahun terakhir mencapai Rp 1,6 triliun.

Ini merupakan bagian dari kampanye pengurangan jumlah masyarakat miskin sejalan dengan cita-cita Millennium Development Goals yang bersifat pro-masyarakat miskin, pro-penciptaan lapangan kerja, pro-pertumbuhan serta pro-lingkungan, kata pemimpin bank Indonesia Malang.

Gerakan Indonesia Menabung merupakan bagian dari upaya mendorong masyarakat membiasakan diri memiliki tabungan sebagai salah satu sarana

untuk mengurangi jumlah masyarakat miskin. Melalui Gerakan Indonesia Menabung, masyarakat tidak hanya didorong untuk menabung, tetapi juga mendorong layanan perbankan pada masyarakat ekonomi menengah kebawah.³²

3. Produk Tabungan di BMT

Adapun mengenai produk inti dari BMT (sebagai fungsi *Baitul Tamwil*) adalah sebagai penghimpun dana dan penyaluran dana.

1) Produk penghimpunan dana

Yang dimaksud dengan produk penghimpunan dana disini berupa jenis simpanan yang dihimpun oleh BMT sebagai sumber dana yang kelak akan disalurkan kepada usaha-usaha produktif. Jenis simpanan tersebut antara lain:

a. *Al-Wadi'ah*

Penabung memiliki motivasi hanya untuk keamanan uangnya tanpa mengharapkan keuntungan dari uang yang ditabung. Dengan sistem ini BMT tetap memberikan bagi hasil, namun nisbah bagi penabung sangat kecil.

b. *Al-Mudharabah*

Penabung memiliki motivasi untuk memperoleh keuntungan dari tabungannya, karena itu daya tarik dari jenis tabungan ini adalah besarnya nisbah.

³²Tabunganku, Dalam "Beritasore.com"

c. *Amanah*

Penabung memiliki keinginan tertentu yang diamanahkan kepada BMT. Misalnya, tabungan ini di mintakan kepada BMT untuk pinjaman khusus kepada kaum dhuafa atau orang tertentu. Dengan demikian tabungan ini sama sekali tidak diberikan bagi hasil.³³

2) Produk penyaluran dana

Produk penyaluran dana dalam hal ini merupakan bentuk pola pembiayaan yang merupakan kegiatan BMT dengan harapan dapat memberikan penghasilan. Pola pembiayaan tersebut adalah :

a) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan modal kerja yang diberikan oleh BMT kepada anggota, dimana pengelolaan usaha sepenuhnya diserahkan kepada sebagai nasabah debitur. Dalam hal ini anggota (nasabah) menyediakan usaha dan sistem pengelolaannya (manajemennya). Hasil keuntungan akan dibagi dua sesuai dengan kesepakatan bersama.

b) Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan berupa sebagian modal yang diberikan kepada anggota dari modal keseluruhan. Pihak BMT dapat dilibatkan dalam proses pengelolaannya. Pembagian keuntungan yang proposional dilakukan sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak.

³³ Jamal Lulail Yunus, *Ibid*, hlm.37

c) Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan yang diberikan kepada anggota untuk pembelian barang-barang yang akan dijadikan modal kerja. Pembiayaan ini diberikan untuk jangka pendek tidak lebih dari 6 (enam) sampai 9 (sembilan) bulan atau lebih dari itu. Keuntungan bagi BMT diperoleh dari harga yang dinaikkan.

d) Pembiayaan *Bai'Bitsaman Ajil*

Pembiayaan ini hampir sama dengan pembiayaan *Murabahah*, yang berbeda adalah polapembayarannya dilakukan dengan cicilan dalam waktu yang agak panjang. Pembiayaan ini lebih cocok untuk pembiayaan investasi. BMT akan mendapatkan keuntungan dari harga barang yang dinaikkan.

e) Pembiayaan *Al-Qardhul Hasan*

Merupakan pinjaman lunak yang diberikan kepada anggota yang benar-benar kekurangan modal/kepada mereka yang sangat membutuhkan untuk keperluan-keperluan yang sifatnya darurat. Nasabah (anggota) cukup mengembalikan pinjamannya sesuai dengan nilai yang diberikan oleh BMT.³⁴

Jenis-jenis tabungan (simpanan) produk BMT antara lain :

³⁴ Jamal Lulail Yunus, *Ibid*, hlm.37-38

- a) Tabungan Mudharabah, merupakan tabungan /simpanan yang dapat dipergunakan oleh BMT (mudhorib) dengan imbalan bagi hasil si penyimpan dana (shahibul maal).
- b) Tabungan Amanah, merupakan tabungan khusus bagi organisasi atau lembaga. Insyaalloh menjamin dana lembaga atau organisasi nasabah aman dan mendapatkan bagi hasil yang adil halal dan sesuai syariah.
- c) Tabungan Siswa, merupakan tabungan dana pendidikan bagi para pelajar dan mahasiswa agar membiasakan para pelajar atau mahasiswa untuk hidup terencana dan hemat dengan menabung.
- d) Tabungan Haji & Umroh, tabungan Haji & Umroh merupakan jenis tabungan yang ditujukan bagi nasabah yang berminat untuk melaksanakan ibadah haji atau umroh secara terencana sesuai dengan kemampuan dan jangka waktu yang nasabah kehendaki.
- e) Tabungan Qurban, tabunganyang khusus membantu nasabah merencanakan keuangan untuk melaksanakan ibadah qurban yang setiap tahun menjadi kewajiban bagi setiap muslim yang mampu.
- f) Tabungan Walimah, merupakan tabungan yang ditujukan untuk membantu nasabah mempersiapkan kebutuhan keuangan dalam menghadapi hari pernikahan. Dengan mempersiapkan keuangan yang matang insyaAlloh acara pernikahan nasabah akan berjalan dengan baik sesuai rencana.
- g) Tabungan Invest, produk investasi berjangka dengan jangka waktu 1,3,6 bulan. Dana nasabah akan dikelola sebagai pembiayaan untuk usaha

mikro. Kecil dan menengah yang sesuai syariah dan mempunyai prospek usaha yang baik. Sehingga dapat memberikan keuntungan kepada nasabah dan memberikan manfaat pemberdayaan ekonomi rakyat khususnya usaha mikro, kecil dan menengah.³⁵

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Danu Herbiyan Mahasiswa program studi ekonomi dan perbankan Islam Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2010) tentang pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah terhadap minat menabung di perbankan syariah di Yogyakarta. Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan mahasiswa berpengaruh terhadap keputusan untuk menabung di bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengaruh pengetahuan mahasiswa berpengaruh positif terhadap keputusan minat menabung karena mahasiswa mempunyai pola pikir yang lebih maju dibandingkan masyarakat awam, melalui pelajaran maupun studi yang ada dikampus, sehingga pengetahuan memacu dan merangsang minat untuk menabung di bank syariah.³⁶

Arif Sudaryana yang berjudul: Analisa Motivasi Konsumen dalam Menabung pada Bank Umum di Yogyakarta, Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Penelitian ini meneliti tentang motivasi

³⁵Chalimhadi.blogspot.co.id dalam Baitul Maal Wattamwil. Diakses 12 juni 2016

³⁶Danu Herbiyan Mahasiswa program study ekonomi dan perbankan Islam Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2010) Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah di Yogyakarta.

konsumen dalam menabung pada bank umum. Penelitian ini ditekankan untuk mengungkapkan kekuatan yang ada dibalik perilaku yang sudah ditampilkan oleh konsumen. Dengan mengetahui kekuatan yang telah mendorong perilaku maka dapat dipergunakan untuk mempertahankan loyalitas konsumen sehingga akan menguntungkan bagi perusahaan.³⁷

Ulfa Hasanah Program Studi Muamalah Jurusan Syariah STAIN Tulungagung tahun 2010 yang berjudul Faktor-faktor Motivasi yang Dipertimbangkan Nasabah Dalam Memilih BMT Pahlawan Tulungagung. Permasalahan dari penelitian tersebut dikarenakan banyaknya jumlah lembaga keuangan BMT, oleh karena itu persaingan dalam mencari nasabah di Tulungagung sangat ketat. Di dalam penelitian tersebut peneliti mencari faktor apa saja yang paling dipertimbangkan nasabah dalam memilih BMT Pahlawan Tulungagung. Pendekatan yang dipilih peneliti yaitu kuantitatif dengan pola penelitian deskriptif. Analisis data dengan menggunakan uji normatif data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, analisis faktor dan uji hipotesis.³⁸

Arif Misbahul Masruri Jurusan perbankan Syariah IAIN Tulungagung yang berjudul Sistem Tabungan Kotak dalam Meningkatkan Motivasi Menabung di BMT Amanah Watulimo Trenggalek. Permasalahan dari penelitian tersebut dilatar belakangi oleh keadaan masyarakat pedesaan yang terkendala menabung di lembaga keuangan seperti bank karena jika membawa

³⁷Arif Sudaryana, *Analisa Motivasi Konsumen dalam Menabung pada Bank Umum di Yogyakarta*, Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

³⁸Ulfa Hasanah, *Faktor-faktor Motivasi yang Dipertimbangkan Nasabah Dalam Memilih BMT Pahlawan Tulungagung* (Program Studi Muamalah Jurusan Syariah STAIN Tulungagung tahun 2010)

uang dengan nominal kecil maka masyarakat merasa malu, sehingga uang-uang kecil tidak masuk ke lembaga keuangan akan tetapi akan mereka konsumsi. Maka dengan adanya tabungan kotak masyarakat tidak malu apabila menabung dengan uang recehan. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif, yaitu meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang tertulis pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.³⁹

Yayan fauzi Prodi keuangan Islam Jurusan Muamalah Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah menabung di Perbankan Syariah (khusus pada BNI Syariah Kancab Yogyakarta). Dalam penelitian ini peneliti ingin menggali faktor apa saja yang mempengaruhi nasabah menabung di Perbankan Syariah, apakah pelayanan, kualitas produk, dan religuitas Bank atau ada faktor lain. Dalam menggali penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah yang pertama menjadi faktor yang mempengaruhi nasabah menabung yaitu pelayanan, kedua nisbah bagi hasil

³⁹Arif Misbahul Masruri, *Sistem Tabungan Kotak dalam Meningkatkan Motivasi Menabung di BMT Amanah Watulimo Trenggalek*. (Jurusan perbankan Syariah IAIN Tulungagung)

yang diterapkan, ketiga yaitu kualitas produk yang ditawarkan Bank, dan yang terakhir adalah religiusitas para pegawai Bank.⁴⁰

Penelitian Irma Rahmawati konsentrasi Perbankan Syariah Prodi Muamalat Fakultas syariah dan Ilmu Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2008 yang berjudul Pengaruh Promosi BMT Terhadap Motivasi Menabung Siswa (Studi Pada BMT dan Mts Darrul Qur'an Tebet Jakarta Selatan). Latar belakang masalah yang membuat peneliti membuat penelitian ini adalah promosi yang dilakukan oleh BMT sangat bermacam-macam guna meningkatkan produktifitas dan pendapatan BMT. Jadi peneliti ingin melakukan penelitian strategi promosi yang bagaimana yang paling berpengaruh terhadap motivasi menabung siswa. Pendekatan penelitian merupakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah : 1) Promosi dengan cara pihak BMT memberikan santunan kepada siswa/siswi yang kurang mampu. 2) Promosi pihak BMT menjadi sponsor di berbagai acara/kegiatan sekolah. 3) Promosi dengan cara penyebaran sticker. 4) Promosi dengan cara melihat spanduk yang dipasang pihak BMT. 5) Kerapian petugas BMT. 6) Penampilan fisik petugas BMT. 7) Keramahan petugas.⁴¹

Muhammad Ali Tamrin Program Studi Muamalah Jurusan Syariah STAIN Tulungagung tahun 2011 dengan judul Pengaruh Pengetahuan

⁴⁰Yayan fauzi, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nasabah Menabung di Perbankan Syariah (khusus pada BNI Syariah Kancab Yogyakarta)*. Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010.

⁴¹Irma Rahmawati, *Pengaruh Promosi BMT Terhadap Motivasi Menabung Siswa (Studi Pada BMT dan Mts Darrul Qur'an Tebet Jakarta Selatan)*, Prodi Muamalat Fakultas syariah dan Ilmu Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2008.

Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Perbankan di Tulungagung (Studi kasus Mahasiswa Jurusan Syariah STAIN Tulungagung). Permasalahan dari judul tersebut adalah pengetahuan masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya tentang Perbankan Syariah sangat penting karena masyarakat merupakan kunci sukses sebuah lembaga keuangan sebagai nasabah. Jadi pengetahuan Perbankan Syariah terhadap masyarakat sangat penting. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif serta dengan pola deskriptif dan pengaruh. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa ada pengaruh yang rendah antara pengetahuan mahasiswa terhadap minat menabung di Perbankan Syariah.⁴²

Wiwin Khasanah dengan judul “ Pengaruh Persepsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Mandiri (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)”. Penelitian ini bertujuan mengetahui ada dan tidaknya pengaruh Pengaruh Persepsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Mandiri (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)”. Banyak dari mereka yang mempunyai pandangan atau pendapat bank yang dipilih atau dirasa bagus dalam operasionalnya. Kemudahan untuk bertransaksi itu salah satu pendukung bagi bank syariah. Begitu juga pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang merupakan mahasiswa

⁴²Muhammad Ali Tamrin, *Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Perbankan di Tulungagung* (Studi kasus Mahasiswa Jurusan Syariah STAIN Tulungagung). Program Studi Muamalah Jurusan Syariah STAIN Tulungagung tahun 2011

muslim dan mereka yang berperan penting dalam dunia perbankan syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Instrument yang digunakan adalah angket kuesioner. Total populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 884 di ambil sampel 10% maka sampel berjumlah 88 responden.⁴³

Muhammad Wahyudi yang berjudul *Kesadaran Menabung Masyarakat Menengah kebawah di Bank Rakyat Indonesia Melalui Gerakan Indonesia Menabung (Studi Kasus di Kecamatan Medan)* Program Studi Ekonomi Pembangunan Departemen Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan bisnis 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi Program Gerakan Indonesia Menabung masyarakat menengah ke bawah di Bank Rakyat Indonesia. Penelitian dilakukan di Kecamatan Medan Johor dengan Jumlah Sampel 30 responden. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert. Hasil analisis deskriptif yaitu masyarakat sudah mengenal Bank Rakyat Indonesia dengan baik serta memiliki wawasan yang memadai mengenai kesadaran menabung. Meskipun demikian Gerakan Indonesia Menabung masih belum berhasil memberikan kontribusi untuk lebih meningkatkan kesadaran menabung masyarakat secara luas, terutama kalangan menengah ke bawah.⁴⁴

⁴³Wiwin Khasanah, *Pengaruh Persepsi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Mandiri (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) UIN Sunan Kalijaga*

⁴⁴Muhammad Wahyudi, *Kesadaran Menabung Masyarakat Menengah kebawah di Bank Rakyat Indonesia Melalui Gerakan Indonesia Menabung (Studi Kasus di Kecamatan Medan)* Program Studi Ekonomi Pembangunan Departemen Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan bisnis 2015.

Penelitian Ayu Andriani yang berjudul persepsi dan religiusitas santri terhadap minat menabung di perbankan syariah (studi kasus di pondok pesantren Al-Falah Mojo Kediri). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh persepsi yang ditunjukkan oleh santri terhadap perbankan syariah. Serta tingkat religiusitas masing-masing santri yang berbeda akankah berpengaruh terhadap minat mereka yang menggunakan jasa perbankan syariah. Dalam kenyataannya meskipun persepsi dan tingkat religiusitas mereka tinggi belum tentu mereka menggunakan jasa perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode penyebaran angket.⁴⁵

Dari penelusuran hasil penelitian terdahulu dapat ditemukan sebagai berikut:

1. Dari penelitian Danu Herbiyan tentang pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah terhadap minat menabung di perbankan syariah dengan judul skripsi yang peneliti buat, yaitu mengajak mahasiswa perbankan syariah untuk menabung di bank syariah. Yang membedakan dengan skripsi di atas dari segi penelitian, Danu Herbiyan meneliti tentang mahasiswa sedangkan penulis meneliti masyarakat pedesaan. Faktor yang mempengaruhi menabung adalah tingkat ilmu pengetahuan yang tinggi maka mempermudah mengajak mahasiswa, akan arti pentingnya menabung untuk kepentingan di masa yang akan datang, berbeda dengan masyarakat awam yang berpendidikan rendah yang sulit untuk menjelaskan dan mengajak menabung

⁴⁵ Ayu Andriani, *Pengaruh Persepsi dan Religiusitas Santri Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Falah Mojo Kediri). 2015

di lembaga keuangan. Persamaannya adalah sama-sama mendorong minat menabung guna mewujudkan program dari pemerintah yaitu gemar menabung.

2. Dari penelitian Arif Sudaryana tentang analisa motivasi konsumen dalam menabung. Perbedaannya yaitu memotivasi konsumen dan memperhatikan perilaku nasabah terlebih dahulu, agar masyarakat menjadi loyal dan tertarik menabung. Sedangkan dalam penelitian ini mengajak masyarakat khususnya pedesaan untuk gemar menabung supaya sadar pentingnya menabung itu seperti apa. Persamaannya yaitu mendorong, memotivasi kepada masyarakat luas supaya gemar menabung.
3. Penelitian Ulfa Hasanah tentang faktor-faktor motivasi yang dipertimbangkan nasabah dalam memilih BMT Pahlawan Tulungagung. Perbedaan dari penelitian di atas yaitu pertimbangan nasabah dalam memilih lembaga keuangan, karena banyaknya BMT yang ada di Tulungagung, maka nasabah bingung memilih yang mana. Sedangkan dalam skripsi yang peneliti buat menekankan pada peran yang dilakukan BMT agar masyarakat menjadi tertarik dan gemar menabung. Persamaannya adalah mencari nasabah dengan cara mendorong dan memotivasi masyarakat supaya menabung di BMT.
4. Penelitian Arif Misbahul Masruri tentang sistem tabungan kotak dalam meningkatkan motivasi menabung. Perbedaannya terletak pada sistem tabungan kotak yang ditawarkan kepada masyarakat supaya gemar menabung dan merasa tidak malu kalau menabung dengan uang kecil/receh. Untuk itu

pihak lembaga menjemput bola dengan menawarkan tabungan kotak/celegan dan menyebarkan ke masyarakat. Sedangkan skripsi yang peneliti buat yaitu tentang peran apa yang dilakukan BMT agar masyarakat gemar menabung dan memiliki minat untuk menabung. Persamaannya yaitu mencari nasabah dengan memotivasi dan menyakinkan kepada masyarakat tentang pentingnya menabung.

5. Penelitian Yayan Fauzi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah menabung. Perbedaannya adalah faktor yang mempengaruhi nasabah menabung antara lain pelayanan, produk dan lainnya. Dalam memilih lembaga keuangan nasabah cenderung kepada pelayanan dan kualitas produknya bagaimana, apabila sesuai dengan yang diinginkan nasabah akan merasa aman menabung di lembaga keuangan tersebut. Sedangkan dalam skripsi yang di buat peneliti menyangkut peran yang dilakukan BMT seperti apa dalam menarik nasabah supaya menjadi gemar menabung. Persamaannya yaitu bagaimana caranya agar masyarakat tertarik dengan lembaga keuangan dan ikut menabung. Pelayanan yang baik dan produk yang ditawarkan juga menambah nilai tersendiri bagi pihak lembaga untuk meningkatkan minat menabung masyarakat luas.
6. Penelitian Irma Rahmawati tentang pengaruh promosi BMT terhadap motivasi menabung siswa. Promosi adalah cara yang dilakukan BMT untuk meningkatkan produktifitas dan pendapatan BMT. Perbedaannya dari penelitian Irma adalah promosi dan motivasi kepada siswa agar lebih giat menabung sedangkan dari skripsi yang peneliti buat adalah menyadarkan

masyarakat luas supaya gemar menabung di BMT. Persamaannya adalah promosi yang dilakukan kepada calon nasabah guna meningkatkan aktifitas menabung seperti memasang spanduk, memberi santunan kepada yang kurang mampu dan lainnya.

7. Penelitian Muhammad Ali Tamrin tentang perbankan syariah terhadap minat menabung. Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang perbankan syariah sangat penting karena mahasiswa mempunyai pengetahuan yang tinggi maka dengan mudah bagi perbankan untuk masuk dan mengajak mahasiswa menabung. perbedaannya yaitu dari segi penelitian, kalau yang diteliti Muhammad Ali Tamrin tentang mahasiswa sedangkan yang peneliti buat adalah masyarakat pedesaan yang kurang tersentuh oleh bank dan sulit untuk dimasuki. Persamaannya yaitu meningkatkan kegiatan menabung di lembaga keuangan.
8. Penelitian Wiwin Khasanah tentang pengaruh persepsi mahasiswa tentang perbankan syariah terhadap minat menabung. Perbedaannya dari skripsi yang peneliti buat adalah tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap lembaga keuangan lebih tinggi dibandingkan masyarakat pedesaan yang tidak berpendidikan tinggi. Mahasiswa lebih mudah dimasuki atau dirangkul untuk menabung di bank sedangkan masyarakat pedesaan sulit untuk menyakinkan supaya gemar menabung. Persamaannya untuk meningkatkan menabung pihak lembaga keuangan berupaya mengajak seluruh kalangan masyarakat menabung seperti mahasiswa dan masyarakat lainnya.

9. Penelitian Muhammad Wahyudi tentang kesadaran menabung masyarakat menengah ke bawah. Dari penelitian di atas mempunyai kemiripan judul, tetapi skripsi yang peneliti buat tidak menjiplak sama sekali dengan skripsi orang lain. Perbedaannya adalah untuk mengetahui implikasi program gerakan Indonesia menabung sedangkan dari penelitian ini ingin mengetahui peran yang dilakukan BMT terhadap program dari pemerintah yaitu gerakan Indonesia menabung. Persamaannya adalah meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat terkait program Indonesia menabung, supaya masyarakat menjadi gemar menabung.
10. Penelitian Ayu Andriani yang berjudul pengaruh persepsi dan religiusitas santri terhadap minat menabung. Perbedaannya yaitu tingkat religiusitas yang tinggi belum tentu santri menggunakan jasa perbankan, sedangkan dalam skripsi yang peneliti buat rendahnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan maka banyak yang belum menabung di perbankan. Persamaannya yaitu dalam meningkatkan kegiatan menabung diperlukan adanya dorongan ke calon nasabah untuk lebih giat lagi dalam menabung.
11. Dari semua penelitian yang ada di atas dapat dijadikan bahan acuan untuk penyusunan skripsi yang peneliti buat. Tentang judul skripsi di atas ada kaitannya dengan yang peneliti buat tetapi tidak menjiplak skripsi/ karya orang lain, yaitu tentang menabung. Salah satunya mendorong perilaku masyarakat menengah ke bawah untuk menabung, dan mengajak masyarakat awam yang belum tersentuh oleh bank untuk menabung. Kebanyakan masyarakat merasa malu apabila menabung dengan uang kecil, akan tetapi

dalam gerakan indonesia menabung mengajak masyarakat kecil menabung di bank walaupun dengan nominal sedikit.